

Pengaruh Kemiskinan Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Kevin Ryan¹, Alvis Rozani²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang

Email: kevinryan2411@gmail.com alvisrozani@gmail.com

PENDAHULUAN

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011: 423). Dalam kemiskinan dapat didefinisikan sebagai sesuatu kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Bappenas, 2022). Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Konsep pembangunan manusia dalam pengertian

di atas jauh lebih luas daripada teori pembangunan ekonomi yang konvensional, termasuk model pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia (SDM), pendekatan kesejahteraan, dan pendekatan kebutuhan kebutuhan dasar manusia. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dengan metode regresi linear berganda dan jumlah observasi sebanyak 15 tahun. Dalam melakukan analisis ini, penulis menetapkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y) sedangkan untuk variabel independen yaitu : Kemiskinan (X_1), Pengangguran (X_2), IPM (X_3), dan Konsumsi Rumah Tangga (X_4) dengan melihat sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

= Disturbance

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Hasil Estimasi Model

Variabe	Coefesient	t-statistik	P-
---------	------------	-------------	----

I			value
Constant	15.87791	3.210872	0.0083
KMS	0.610971	1.203885	0.2539
PNG	-0.257275	-0.604360	0.5579
IPM	-3.771396	-3.396862	0.0060
KRT	0.488238	3.039841	0.0112

Sumber :Hasil Estimasi

Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Hasil estimasi persamaan regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien dari kemiskinan (X_1) 0.610971. Artinya jika kemiskinan naik sebesar 10 persen dan variabel lain tetap, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 6.1 persen.
- b. Hasil estimasi persamaan regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien dari pengangguran (X_2) - 0.257275. Artinya jika pengangguran naik 10 persen dan variabel lain tetap, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sebesar 2.5 persen.
- c. Hasil estimasi persamaan regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia (X_3) - 3.771396. Artinya jika indeks pembangunan manusia naik sebesar 10 persen dan variabel lain tetap, maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 37 persen.

- d. Hasil estimasi regresi inear berganda menghasilkan nilai koefisien dari konsumsi rumah tangga (X_4) 0.488238. Artinya apabila konsumsi rumah tangga naik sebesar 10 persen dan variabel lain tetap, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 48 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan Variabel kemiskinan (KMS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel pengangguran (PNG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel konsumsi rumah tangga (KRT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperbesar ukuran sampel variabel yang akan di gunakan serta menambahkan satu atau beberapa variabel baru yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan sebagainya. Saran tersebut penting untuk

meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A., & Tambunan, S. B. (2003). Pengendalian Intern Dalam Electronic Data Processing System Pada Perum PERUMNAS Regional I Medan.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 634-644.
- Badan Pembangunan Nasional, 2002
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020
- Baeti, N. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Bhinadi, A. (2003). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa Ekonomi Pembangunan.
- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax*, 3(4), 835
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 44443.
- Dornbusch, R., St, F., Startz, R., & Macroeconomics, M. H. (2004). Irwin. *New York*.
- Hamson, C., Goh, L., Sheldon, P., & Samanta, A. (2003). Comparative study of bone mineral density, calcium, and vitamin D status in the Gujarati and white populations of
- Mahsunah, T. U. T. I. K. (2013). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi keenam. Erlangga. Jakarta